

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu cabang ilmu yang sangat penting yang diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Sampai saat ini ilmu pengetahuan sosial dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional mulai dari tingkat SD hingga SMA. Selain itu, ilmu pengetahuan sosial juga diperlukan untuk dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Alasan pentingnya ilmu pengetahuan sosial untuk dipelajari bagi siswa karena ilmu pengetahuan sosial berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan terutama dalam bersosialisasi baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu juga ilmu pengetahuan sosial juga dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi. Selain itu, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dianggap sebagai pembelajaran yang sangat membosankan bagi siswa, sehingga siswa merasa malas dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Akan tetapi, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang sebenarnya tidaklah seperti pemikiran kebanyakan siswa tetapi di dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diharuskan untuk memahami pembelajaran tersebut agar nantinya bias mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial juga dapat dimudahkan jika teknik mengajar gurunya benar. Jika teknik mengajar gurunya tidak menggunakan metode atau pendekatan selain

metode ceramah saja maka siswa juga tidak akan bisa mengerti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang telah diajarkan oleh guru tersebut.

Meskipun pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum, akan tetapi sering sekali ilmu ini dipahami dengan cara yang salah. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih sering membahas teori dari buku dan hanya dengan metode ceramah saja. Akibatnya, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menjadi hal yang rumit sehingga dianggap sebagai pembelajaran yang paling membosankan. Hal itulah yang memunculkan banyak anggapan negatif dari siswa tentang ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 105325 Dalu X A Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2015/2016 mengatakan bahwa bentuk pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan meringkas pelajaran yang ada pada buku pegangan siswa, akibatnya siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Respon terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang demikian itu tentu saja akan menimbulkan kesulitan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar yang mempelajari ilmu pengetahuan sosial secara umum.

Dari hasil pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas V SD Negeri 105325 Dalu X A Tanjung Morawa mengemukakan bahwa nilai siswa rata-rata hanya mencapai (60,00) nilai ini jelas sekali masih jauh dari yang diharapkan

yaitu (70). Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 103525 Dalu X A Tanjung Morawa menurut hasil ulangan, untuk pelajaran IPS terdapat sebanyak 12 siswa (40,00%) memperoleh nilai tuntas sedangkan sisanya 18 siswa (60,00%) belum memperoleh nilai tuntas. Dari hasil wawancara peneliti di atas maka jelaslah bahwa hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri 105325 Dalu X A Tanjung Morawa tergolong rendah.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa di kelas V tergolong rendah. Permasalahan yang muncul menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SD Negeri 105325 Dalu X A Tanjung Morawa diperoleh bahwa kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran ilmu pengetahuan sosial, yang dimana guru kurang memberikan inovasi pembelajaran kepada siswa karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sehingga antusias siswa dalam mengikuti pelajaran IPS menjadi semakin rendah dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kurangnya inovasi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa untuk belajar ilmu pengetahuan sosial antara lain dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar ( KBM ).

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hampir setengah dari keseluruhan siswa menguap karena mengantuk, akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial rendah. Salah satu kelemahannya ialah tidak adanya metode yang diterapkan selain metode ceramah saja. Untuk membantu dan memudahkan saya dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan serta dapat membuat siswa

merasa tidak bosan. Model pembelajaran tersebut dinamakan model pembelajaran *Cooperative jigsaw*.

*Cooperative Jigsaw* merupakan konsep belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok, akan tetapi tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok system pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dengan model ini diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena model pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan cara kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Atas dasar inilah peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran model *cooperative jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative jigsaw* di kelas V SD Negeri 105325 Dalu X A Tanjung Morawa T.A 2015/2016.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya ialah

1. Hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
2. Kurangnya inovasi belajar yang diberikan oleh guru..
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja pada kegiatan belajar mengajar.
4. Rendahnya antusias siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial.
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti dapat mengambil batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pokok Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Jigsaw* di kelas V SD Negeri 105325 Dalu X A Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2015/2016.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan model pembelajaran *cooperative jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi pokok Persiapan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 105325 Dalu X A Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2015/2016?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan membuktikan apakah dengan model pembelajaran *cooperative jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi pokok persiapan kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 105325 Dalu X A Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2015/2016.”

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi siswa

- Memberikan pembelajaran ilmu pembelajaran sosial yang lebih mudah dimengerti oleh siswa.
- Memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang menyenangkan dan tidak membosankan.

#### 2. Bagi guru

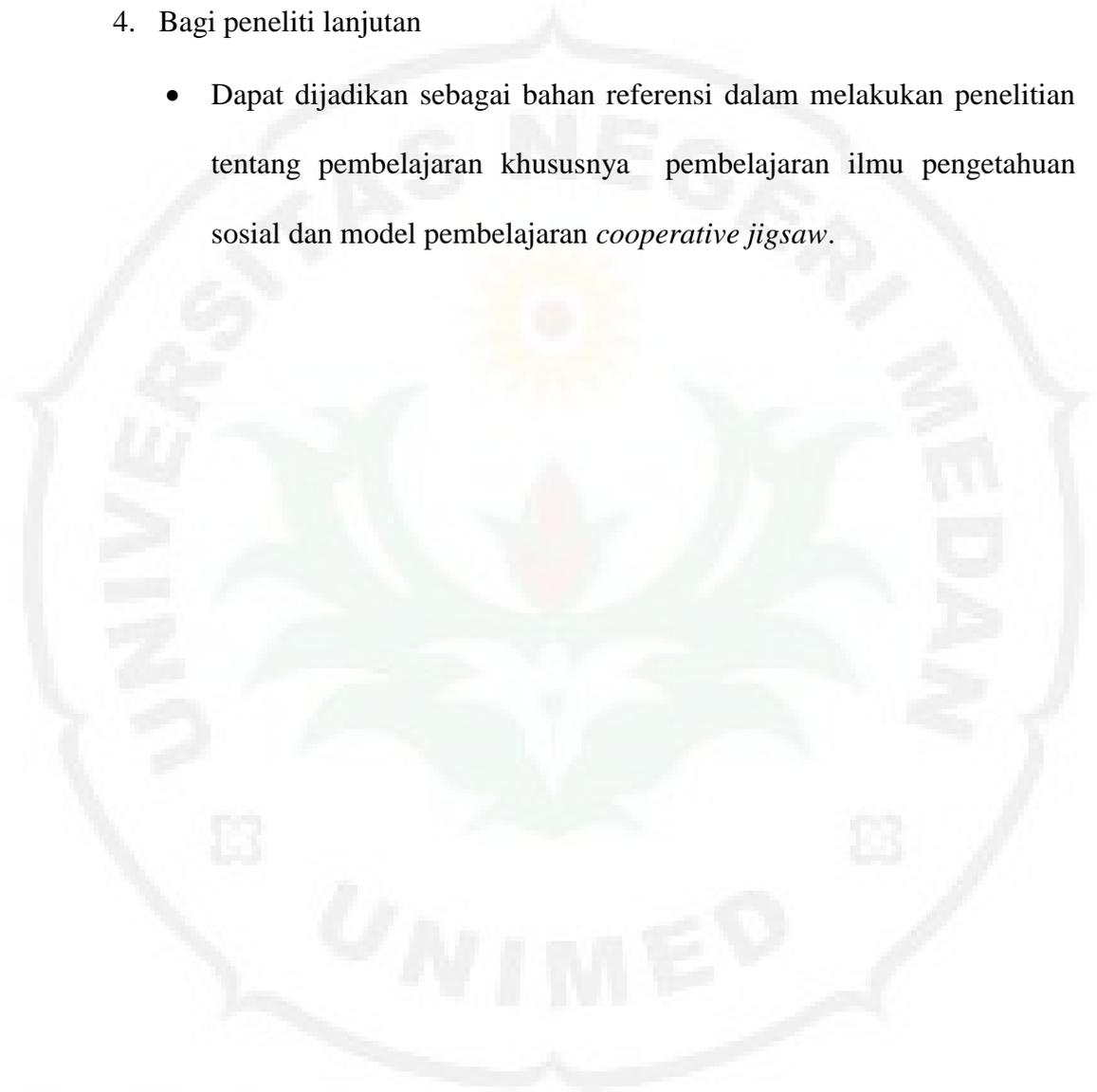
- Dapat menjadi bahan masukan untuk mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial agar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial meningkat.

#### 3. Bagi Kepala Sekolah

- Dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan mengajar.

4. Bagi peneliti lanjutan

- Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran khususnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan model pembelajaran *cooperative jigsaw*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY